

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lokasi awal di mana seseorang memperoleh ilmu ialah sekolah, sekolah umum atau sekolah swasta. Sebab dalam sekolah di nilai memberikan kontribusi terbesar pada kemampuan seseorang anak dari masa kanak-kanak sampai dewasa untuk mendapatkan akses pendidikan. Dimana pendidikan merupakan proses di dalam masyarakat yang secara sengaja mengubah warisan budayanya, termasuk pengetahuan, nilai, dan keterampilan, melalui institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga lainnya. Ini sejalan dengan sudut pandang penulis yang menyampaikan ilmu yang ada di sekolah adalah usaha manusia untuk mengembangkan jati diri mereka yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat dan warisan budaya. Sekolah formal adalah tempat utama seseorang dalam menuntut ilmu. Anak yang sudah mendapatkan ilmu yang di butuhkan dalam masyarakat ataupun dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Sekolah dianggap memberikan kontribusi terbesar pada tingkat pendidikan individu dalam menjalani kehidupannya.¹

Pendidikan sendiri merupakan sarana ataupun tempat untuk menemukan, menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam budaya dan kearifan lokal pada setiap daerah atau tempat peserta didik tumbuh untuk menjadi pedoman atau prinsip hidup di dalam masyarakat di daerah sekitar.

¹⁾ Observasi dilakukan penulis pada tanggal 23 November.2024 di SMA Negeri 1 Pejagoan

Berdasarkan gambaran kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat dari setiap periode karena perkembangan zaman akan canggihnya ilmu maupun teknologi yang menyongsong manusia untuk lebih maju dari tidak hanya menciptakan sesuatu yang baru. Untuk mewujudkan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal serta untuk mengejar perkembangan ilmu maka diperlukan dalam kurikulum yang mencakup pada P5. Kurikulum adalah semua aturan yang digunakan acuan atau pedoman dalam program Pendidikan termasuk tenaga pendidik, guru, staf maupun siswa.²

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan berbagai jenis pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, peserta didik memiliki waktu yang cukup memahami konsep kurikulum merdeka dalam P5 dan menguatkan kompetensi belajar. Sebagai langkah bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang menekankan konten penting dan pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Ini adalah langkah pertama menuju pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik yang mendukung pemulihan pembelajaran, seperti berikut: 1) Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk membangun *soft skills* dan karakter sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; 2) Fokus pada materi utama sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam tentang kompetensi dasar seperti literasi; dan 3) fleksibel sehingga

²⁾ Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., & ... "Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi. (2020). books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=5G8JEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA99%5C&dq=inovasi+adalah%5C&ots=B0uxtkZOJ %5C&sig=wXZw8M2ylTaDdcN3Ek2LNaOk8k>

guru dapat mengatur pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu karakteristik kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mencari solusi atas pertanyaan tentang pelajar yang ingin dikembangkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Projek ini dilaksanakan dengan mengidentifikasi kepribadian pelajar berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta mempertimbangkan berbagai faktor (baik internal maupun eksternal) yang dapat mempengaruhi. Contoh faktor internal yang dipertimbangkan ialah ideologi, sedangkan contoh faktor eksternal adalah tantangan era-digital.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berusaha untuk menjadikan peserta didik generasi penerus bangsa, unggul dan produktif serta dapat mampu beradaptasi dalam pembangunan berkelanjutan global. Visi pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berani melalui penciptaan peserta didik yang berpancasila. Sementara itu, Profil Pelajar Pancasila mendukung visi tersebut dengan menjadikan Pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya berfokus pada prestasi akademik dan beberapa mata pelajaran. Projek ini tidak termasuk bagian dari struktur internal yang melibatkan berbagai program formal penempatan mata pelajaran bagi pelajar sehingga projek ini

memiliki ruang lingkup yang luas untuk di jelajahi terkait dalam hal cakupan materi pelajar, pembagian waktu, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Karena mereka memiliki dampak yang *siknifikan* pada seberapa efektif potensi guru dalam pembelajaran pada murid dalam lingkungan yang mereka awasi, kepala sekolah harus dapat menunjukkan kepemimpinan yang kuat. Ini dimulai dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*do*), dan pengecekan (*check*) untuk mengubah perencanaan yang telah disusun. (*ack*) Dengan evaluasi, setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Tujuan Pendidikan nasional jelas sangat penting sebagai pedoman untuk menyelenggarakan proses Pendidikan di Indonesia, yang menjadikan orientasi untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami, serta menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Seiring dengan berkembangnya, maka seiring dengan perbaikan dan peningkatan di bidang Pendidikan. Keadaan Pendidikan saat ini yang ada di Indonesia masih terus ditingkatkan lagi, untuk menjadikan Pendidikan yang lebih bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Mengingat betapa pentingnya peranan Pendidikan bagi individu maupun dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengajar yang berdedikasi tinggi adalah satu-satunya cara untuk mencapai standar pendidikan yang jauh lebih baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa profesi guru tidak hanya memberikan pengajaran terhadap anak-anak, tetapi juga memerlukan pelatihan dan pengajaran untuk membangun

sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan abad ke-21, khususnya di Sekolah Menengah Atas. Hal ini, sejalan dengan dunia pendidikan mengingat kemajuan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang di terapkan saat ini, yang mendorong perubahan di segala bidang kehidupan, termasuk nilai-nilai yang menentukan karakter bangsa maupun agama, pengajar sangat penting untuk membentuk pola pikir dalam hidup pada suatu bangsa. Dengan kata lain, seseorang akan terjamin jika seorang guru terampil dalam menggunakan keahliannya maka bangsa akan maju³

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat. Bab 3 Ketentuan Umum, Pasal 4 Ayat 1 dari Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Menurut undang-undang di atas, tidak hanya tujuan pendidikan adalah untuk membuat orang cerdas, tetapi jangan sampai melupakan budaya. Pendidikan tidak hanya membantu siswa memperoleh pendidikan, tetapi juga menanamkan rasa cinta atas budaya mereka sendiri. Sehingga, siswa tidak menganggap kuno ataupun ketinggalan zaman. Jadi, sekolah sebagai tempat pendidikan, memiliki peranan penting dalam proses pelestarian budaya.

Lebih lanjut penulis menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMA khususnya, di SMA Negeri 1 Pejagoan. Kepala sekolah sendiri mempunyai rencana, melalui pelaksanaan, sehingga

³⁾ Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). *Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesi*. Jurnal Basicedu, 6(3), 5362–5369

menjalankan prosedur yang berlaku. Hingga memverifikasi atau mengevaluasi, dan mengambil tindakan korektif untuk masalah terkait kualitas. Siklus PDCA, juga dikenal sebagai *plan-do-check-act*, memungkinkan peneliti untuk mengontrol kualitas pendidikan *se-fektif* mungkin. Siklus PDCA dapat diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran, manajemen proyek, dan manajemen mutu. Ini adalah alat *multifungsi* yang dapat membantu meningkatnya bisnis yang ada di dalam sekolah SMA Negeri 1 Pejagoan khususnya dalam kearifan lokalnya.

Menyatakan bahwa teknik *plan-do-check-act* (PDCA), yang juga dikenal sebagai "Cara Meningkatkan Keunggulan", dapat membantu peneliti dalam pelaksanaan inisiatif tersebut. Oleh karena itu, peneliti berkonsentrasi pada pengembangan pendekatan siklus *Plan-Do-Check-Act* untuk manajemen kualitas pendidikan di sekolah SMA. Bertujuan untuk melalui pendekatan ini ialah untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga guru di sekolah tersebut dapat menghasilkan siswa yang berdaya saing dan memiliki pemikiran yang kreatif.

Kurikulum merdeka dimulai dengan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. di Sekolah sederajat (SMA/SMK/MA), kurikulum merdeka secara bertahap diterapkan di semua sekolah.

Wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Pejagoan. "Untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan fitur dan

keterampilan dasar yang dimiliki siswa dari berbagai latar belakang. Semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam, terkena dampak perubahan Kurikulum Merdeka ini. Sehingga para guru harus memutar otak agar siswanya dapat memahami dengan cepat apa yang ada dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku”⁴

Seperti penelitian yang dilakukan Umi Solihah di SMA Negeri 1 Pejagoan tentang “Manajemen P5 Di SMA Negeri 1 Pejagoan. Menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pejagoan, kurikulum merdeka masih sangat baru dalam proses pengembangan. Keputusan untuk menerapkan kurikulum merdeka tidak hanya diubah untuk satu kelas saja, melainkan untuk disemua kelas mulai tahun ajaran 2022/2023. Tiga masalah yang dihadapi oleh guru PAI saat menerapkan kurikulum merdeka. Yang pertama adalah bahwa guru kurang memahami konsep pembelajaran kurikulum merdeka. Yang kedua adalah bahwa mereka tidak diberi pelatihan atau sosialisasi yang cukup tentang cara menerapkan kurikulum merdeka. Yang ketiga, adalah bahwa guru PAI kurang mahir dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Guru PAI berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan mempelajari berbagai gaya belajar. Selanjutnya, mereka mengundang narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri. Yang ketiga melibatkan berbagi pengetahuan dengan guru lain dan meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum bebas.”⁵

⁴⁾ Wawancara, Ibu Fatma wati selaku guru PAI di SMA N 1 Pejagoan yang dilakukan pada 1 November 2024

⁵⁾ Observasi, di SMA Negeri 1 Pejagoan yang dilakukan pada 1 November 2024

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti memilih untuk mengambil judul penelitian “Menejemen Proyek Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dengan Teknik PDCA di SMA Negeri 1 Pejagoan.” Penelitian ini berharap dapat membantu pengawas menggunakan teknik PDCA sebagai pola kerja untuk menerapkan penyesuaian kualitas, mengevaluasi perubahan, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa dalam era globalisasi, pendidikan sangat penting untuk menjadi kompetitif. Sehingga nilai-nilai dan budaya lokal dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁶

B. Pembatasan Masalah

Dikarenakan cakupan masalah yang sangat luas, tidak dimungkinkan untuk menggambarkan semua permasalahan secara rinci. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian mengenai manajemen P5 Di SMA Negeri 1 Pejagoan dengan fokus pada teori PDCA (*plan-do-check-act*). Penelitian ini tidak akan membahas secara mendalam tentang pengembangan Kurikulum Merdeka itu sendiri, maupun kebijakan-kebijakan terkait implementasinya di tingkat nasional.

⁶⁾ Yhani, P. C. C. (2022). Tri Kaya Parisudha Sebagai *Landasan Komunikasi Pendidikan Dalam Moderasi Beragama*. Satya Widya: Jurnal Studi Agama, 5(1), 74-88

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah yang Peneliti di jabarkan di sini adalah bagaimana manajemen P5 di SMA Negeri 1 Pejagoan kelas XII dalam pembelajaran PAI khususnya dalam kearifan lokal yang mencakup kurikulum ?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi “Manajemen P5 di SMA Negeri 1 Pejagoan,” maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut.

1. Manajemen

Usaha yang dilakukan untuk memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat dalam mengatur organisasi, perusahaan, dan lembaga pendidikan dengan efisiensi dan efektivitas dengan maksud mencapai tujuan utama yang telah di tentukan sebelumnya. Manajemen di identifikasi sebagai sebuah disiplin ilmiah dan seni yang terlibat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam dipertimbangkan dalam berbagai fase kegiatan yang meliputi pelaksanaan, perencanaan, pemeriksaan, dan kontroling. Pendekatan ini mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan efektifitas dan efisiensi yang optimal, serta melibatkan kontribusi aktif dari semua anggota tim yang ada.⁷

⁷Dr.H.Nur Zazin,M.A., Dasar –Dasar Manajemen Pendidikan Islam,(Malang;Eduliter,2018),hal.50.

Penulis menyimpulkan bahwasanya manajemen adalah cara seseorang mengelola dalam sebuah organisasi sehingga dapat berjalan dengan baik, efisien dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu melalui pengamatan dan pemikiran terhadap suatu masalah yang ada pada lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Tujuan dari projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁸

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk merealisasikan visi pemerintah terhadap hasil pendidikan, memperlihatkan karakter dan keterampilan yang diinginkan pada siswa sepanjang dan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di lembaga , menghidupkan nilai-nilai Pancasila agar bukan hanya menjadi pengetahuan semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki makna yang nyata⁹

⁸⁾ Kemendikbudristek, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. hlm. 5

⁹⁾ Catur Menik Wijayanti dan Novan Ardy Wiyani. 2024. *“Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Tk Kelurahan Sokanegara”*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.7, No. 1. hlm. 1-12

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebuah pendekatan pembelajaran berbasis projek dalam Kurikulum Merdeka Indonesia yang bertujuan membentuk pelajar dengan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila seperti beriman, berkebhinekaan, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. P5 mengedepankan proses pembelajaran yang holistik, kontekstual, berpusat pada siswa, dan eksploratif, di mana peserta didik aktif mengidentifikasi dan merumuskan solusi terhadap masalah di lingkungan sekitar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

P5 diterapkan bukan hanya dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dalam kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta menjadi bagian dari budaya satuan pendidikan. Projek ini memberikan kesempatan bagi siswa belajar dari lingkungan sekitar dan menguatkan karakter sekaligus keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Contoh tema P5 antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, wirausaha, dan kehidupan berdemokrasi. Meskipun terkadang P5 dianggap remeh oleh siswa, sejatinya projek ini dirancang untuk mengasah kreativitas, kepekaan sosial, dan kemampuan berpikir kritis serta berinovasi.

Secara ringkas dalam Kurikulum Merdeka, P5 adalah upaya pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui

pembelajaran praktis berbasis proyek yang menyiapkan generasi pelajar Indonesia yang cakap secara akademis dan kuat karakter.

Penulis menyimpulkan bahwa P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin yang dirancang untuk menguatkan kompetensi serta karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pendekatan proyek ini, peserta didik didorong untuk mengamati, menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar, dan membuat keputusan, dengan harapan mengembangkan karakter seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, serta berpikir kritis dan kepedulian sosial.

P5 juga merupakan kegiatan kokurikuler yang fokus pada pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa aktif melakukan investigasi dan menghasilkan produk atau solusi dalam periode waktu tertentu. Dalam praktiknya, P5 menuntut manajemen yang baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai hasil optimal dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum bebas adalah cara alami untuk belajar sendiri. Pertama, Anda harus belajar sendiri. Dengan kata lain, rasa kemandirian, rasa ketidakmandirian, dan rasa keterbatasan dalam ruang untuk mandiri

tetap terikat.¹⁰ Kedua berusaha menciptakan kurikulum yang menyenangkan untuk siswa.¹¹

Penulis menyimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka merupakan sebuah proses dalam pengajaran untuk mencapai tujuan yaitu kemandirian dalam belajar. sehingga siswa-siswinya dapat mandiri dan kreatif.

4. Budaya dan Kearifan Lokal

Salah satu definisi dari kearifan lokal adalah konsep atau cara pandang yang berkembang di suatu wilayah tertentu yang memiliki pengetahuan yang dalam dan luhur. Konsep ini memiliki nilai yang bermanfaat, tertanam dalam budayanya, dan diadopsi oleh masyarakatnya. Konsep yang dikenal sebagai kearifan lokal mengacu pada gambaran suatu komunitas yang telah mengembangkan nilai-nilai yang sangat dijunjung tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya..¹²

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa kearifan lokal berasal dari adaptasi yang berkelanjutan kepada masyarakat tempat mereka tinggal selama bertahun-tahun. Kearifan lokal kemudian

¹⁰⁾ S Miladiah, N Sugandi, and ..., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah ...* 9, no. 1 (2023): 312–318, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4589>

¹¹⁾ Ruhaliyah et al., "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran „Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi," *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 42–55, <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/30157>

¹²⁾ Widyanti, Triani. (2015). *Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireunde* Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *JPSI*, jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2, Hal: 161-166

menjadi landasan untuk cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah yang Penulis di jabarkan di sini adalah bagaimana manajemen P5 di SMA Negeri 1 Pejagoan kelas XII dalam pembelajaran PAI khususnya dalam kearifan lokal yang mencangkup kurikulum?

F. Manfaat Penelitian

Salah satu kelebihan dari penelitian ilmiah ini adalah bahwa itu dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Beberapa keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Implementasi Kurikulum Merdeka Budaya dan Karifan Lokal di sekolah. Ini berarti bahwa kurikulum merdeka akan semakin digunakan untuk membentuk karakter peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Ini dapat berdampak positif pada perkembangan pendidikan dengan memberikan rasa mempertahankan budaya dalam kompetensi yang dimilikikan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat praktis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi karyawan pendidikan secara keseluruhan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi sekolah di SMA Negeri 1 Pejagoan. diharapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka akan membantu meningkatkan budaya dan kearifan lokal. Selain itu, diharapkan bahwa penerapan pendidikan karakter akan menjadi bekal untuk melindungi budaya yang semakin dijajah oleh zaman yang semakin maju.
- b. Manfaat bagi pendidik adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk menggunakan kurikulum bebas untuk membantu siswa belajar tentang karakter dan pertahanan budaya. Ini diharapkan terjadi di era globalisasi yang semakin berkembang di dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, dengan mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka, mereka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan minat siswa untuk belajar.
- c. Manfaat bagi siswa Dapat di mengerti sebagaimana pentingnya mengetahui bakat dan minat diri sendiri agar bisa dengan untuk mengembangkan kemampuan diri guna untuk menjadi bekal menjalani kehidupan di masa yang akan datang
- d. Manfaat bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang ingin belajar tentang subjek atau masalah yang sama. Mereka juga mungkin dapat

mengembangkan atau melakukan penelitian tambahan di masa mendatang.

- e. Manfaat bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang telah ditimbulkan. Selain itu, selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menghasilkan temuan yang dapat mengubah dunia pendidikan.